

ここから訳してください。

➤ Sebagai negara yang berfilosofis Pancasila, Indonesia memberi kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk agama yang mereka pilih. Sesuai juga dengan konsep Bhineka Tunggal Ika, orang Indonesia bisa hidup rukun meskipun agama mereka berbeda-beda. Sepintas lalu hal semacam ini sedikit mengherankan, tetapi kalau kita telusur secara mendalam latarbelakang dari kehidupan agama di Indonesia bisalah kita mengerti mengapa keselarasan seperti ini bisa tercapai.

Kita semua tahu bahwa kepercayaan sebelum orang2 dari negara lain datang adalah animisme, yakni, penyembahan pada batu, binatang dan benda2 lainnya. Pada jaman pra-sejarah itu juga, bangsa Indonesia kemudian berhubungan dengan bangsa2 lain. Bangsa yang mula2 datang ke Indonesia adalah bangsa Hindu yang datang dari Hindia Belakang. Kedatangan mereka ini di samping membawa barang2 dagangan juga membawa peradaban dan agama yang mereka peluk. Dari sinilah dimulai penanaman dan penyebaran agama Hindu yang akhirnya dikembangkan oleh raja2 di Indonesia, terutama di Jawa dan Bali. Pengaruh agama Buddha, terutama aliran Hinayana, juga masuk dan berkembang dengan pesat. Kemudian aliran Mahayana pun masuk juga dan akhirnya kedua aliran ini tidak bisa dibedakan dengan jelas. Malah pada waktu raja Kertanegara memerintah kerajaan Singasari pada pertengahan abad ke-13, penyembahan terhadap Shiwa dan Buddha sukar sekali dibedakan.

Agama ketiga yang masuk ke Indonesia adalah agama Islam. Kapan agama ini sebenarnya masuk tidaklah mudah ditentukan, karena tidak terdapat cukup prasasti atau piagam tertulis yang bisa membantu kita.

Menurut pendapat yang sudah banyak dianut orang, agama Islam mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1293. Hal ini juga diperkuat oleh catatan² yang terdapat dalam buku² sejarah seperti *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan *Sejarah Melayu*. Ibnu Batutah, penulis sejarah ketimuran yang mengunjungi kerajaan Islam yang pertama, Pasai, pada tahun 1345, mengatakan bahwa ketika dia sampai di Pasai raja yang memerintah negara itu memakai gelar Islam, yakni Malikut Thahir bin Malikush Shaleh. 30

Golongan lain berpendapat bahwa Islam sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak abad pertama tahun Hijrah, kira² sekitar abad ke-7 tarikh Masehi. Pendapat ini didasarkan atas pernyataan sarjana Tionghoa I-Tsing yang berkunjung ke kerajaan Sriwijaya pada tahun 671. Dia menyatakan bahwa pada waktu itu lalu-lintas laut antara Arab, Parsi, India dan Sriwijaya sangat ramai. Bukti lain yang mendukung pendapat ini ialah dengan dipakainya kata Arab "malik" sebagai nama raja.

Terlepas dari persoalan kapan agama Islam itu masuk ke Indonesia, fakta yang tidak bisa disangkal ialah bahwa kedatangan agama Islam ini disambut dengan baik oleh masyarakat Indonesia waktu itu. Tidak mustahil bahwa hal ini disebabkan oleh makin mundurnya kerajaan besar Mojopahit dan juga oleh kenyataan bahwa sedikit banyak Islam yang masuk ke Indonesia ini sudah dipengaruhi oleh kebudayaan dan peradaban dari India, yang sudah masuk ke Indonesia lebih dulu. 40

Tidak jelas siapa sebenarnya yang mula² membawa agama Islam masuk ke Indonesia, tetapi sebagian sumber resmi menyatakan bahwa pembawa Islam ini adalah Sjech Ismail dari Mekah dan Muhammad Fakir dari Malabar. Di Jawa orang² yang dianggap sebagai penyebar agama Islam adalah para wali yang terkenal dengan nama Wali Songo: Sunan Ngampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kali Djogo, Sunan Murio, Sunan Gunung 50